

Analisis soal *higher order thinking skill* (HOTS) pembelajaran IPS kelas IV di sekolah dasar

F I Rini^{1*}, S Marmoah², and Sularmi²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 499, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 499, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[*fitristighfarini@gmail.com](mailto:fitristighfarini@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research is to explain the suitability between problem and concept of HOTS in question of social sciences semester 1 of grade fourth Elementary School Kerten 2 Surakarta for the 2020/2021 academic year. This research uses thinking level and stimulus indicators. The results of this research shows that there is no conformity between HOTS concept and problem because the percentage of HOTS on social science questions only 9%. The primary data in this research is a document evaluate of the learning results of theme 1 to theme 5 social sciences grade fourth Elementary School Kerten 2 Surakarta. The results of this research is useful to improve teachers quality when make a question with cognitive levels to learners so they can make some levels on their assessments. In addition, this research is intend as an option to determine the criteria of the questions to improve the critical thinking of learners.*

Kata kunci: higher order thinking skill, social science, elementary school

1. Pendahuluan

Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk menaikkan kualitas pendidikan agar bisa bersaing menghadapi tantangan di era industri 4.0 sehingga mampu menciptakan generasi emas 2045 dari sudut pandang pengetahuan sikap dan keterampilan[1,2]. Penerapan kurikulum 2013 untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin bersaing. Perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan teknologi yang menuntut manusia untuk berkembang[3,4,5]. Tuntutan Pendidikan yang akan datang memerlukan solusi yang harus dipikirkan guna memberikan peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia, pengembangan tersebut antara lain berupa pengembangan pengetahuan yang secara inovatif sehingga mampu memberikan dampak kepada pemikiran peserta didik hal tersebut di barengi dengan tujuan Permendikbud Nomor 61 yang memprioritaskan pengembangan kompetensi[6].

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan hal yang diperlukan untuk dunia Pendidikan, namun kenyataannya peserta didik lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung[7,8,9]. Beberapa faktor dapat mempengaruhi hal tersebut. Kemampuan berpikir yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS saat ini adalah kemampuan *High Order Thinking Skill* (HOTS). HOTS (High Order Thinking Skills) merupakan kemampuan peserta didik yang menekankan pada aspek berpikir yang didalamnya mengandung unsur pengembangan pemikiran berupa kemampuan untuk menganalisis, evaluative serta kreatif[10,11]. Berpikir kritis mampu dibentuk dengan sering memberikan soal yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan suatu masalah. Soal-soal yang dibuat oleh guru berasal dari buku atau kumpulan soal-soal ujian[12,13]. Soal HOTS melatih peserta didik dalam aspek *analys*, *evaluative* dan *create*. Soal yang oleh pendidik harus memuat tingkatan level kognitif, hal ini dapat dilihat dari kisi-kisi soal yang sebelumnya dibuat oleh pendidik. Pembuatan kisi-kisi tersebut sering kali dilupakan oleh pendidik, soal yang sudah dibuat berpedoman pada kemampuan

peserta didik pada capaian materi bukan pada level kognitif yang ada. Hal ini membuat soal belum terlihat ataupun belum memenuhi pedoman pembuatan soal yang didalamnya terdapat tingkatan level kognitif.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian antara soal pembelajaran IPS semester 1 kelas IV di SD Negeri Kerten II Surakarta dengan konsep HOTS. Penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan dalam jenjang sekolah dasar terdapat perubahan elemen di kurikulum 2013 yaitu penguatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu memberikan peningkatan kualitas dalam pembelajaran yang lebih berkualitas serta memberikan pemahaman yang bermakna kepada peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan meningkatkan pola pikir peserta didik secara kritis, tidak hanya menyampaikan secara konseptual maupun factual[14,15]. Selain berguna untuk peserta didik, penelitian ini penting dilaksanakan untuk menekankan pada penyusunan soal yang dilakukan oleh pendidik dengan memuat level kognitif C1-C6 untuk keberagaman soal dan tingkatan soal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan jenis penelitian deskriptif. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumen evaluasi hasil pembelajaran pada kelas IV berupa soal IPS tema 1 sampai tema 5 kelas IV SD Negeri Kerten II Surakarta. Sumber data penelitian ini adalah dokumen soal IPS semester 1 kelas IV SD Negeri Kerten II Surakarta. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan sebuah teknik yaitu Teknik dokumenter, studi dokumenter digunakan dalam rangka mengulas dokumen yang diberikan oleh Guru kelas IV tentang soal IPS semester I dari subtema 1 sampai dengan subtema 5. Pengulasan dokumen dibantu dengan analisis data berupa analisis isi yang mana peneliti memberikan simbol guna menjelaskan isi serta kesimpulan dari data[16]. Analisis data tersebut menetapkan presentase soal dari tingkatan indikator.

Langkah awal adalah dengan menggolongkan soal IPS kedalam tabel level berpikir yang memperhatikan tiap kata kerja operasional masing-masing soal yang kemudian dihitung jumlah kriteria dibagi dengan jumlah soal dikali seratus persen. Setelah didapatkan masing-masing kriteria, kemudian peneliti menghitung presentase soal HOTS nya dengan menjumlah semua soal HOTS kemudian dibagi dengan jumlah soal di kali seratus persen[17]. Langkah kedua analisis data menggunakan indikator stimulus dengan memperhatikan masing-masing stimulus yang ada di masing-masing soal kemudian mengategorikan soal tersebut. Penggunaan dua komponen tersebut dapat menghasilkan presentase soal HOTS berdasarkan tingkatan level berpikir dan penggolongan stimulus pada soal IPS.

Indikator dari penelitian ini yaitu menentukan tingkatan level berpikir C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Sedangkan, untuk indikator stimulus memperhatikan sumber atau bahan bacaan sebagai informasi yang di dalam nya terdapat teks bacaan, penggalan kasus, gambar, grafik, tabel dan simbol. Penelitian ini menganalisis soal IPS semester 1 dengan menggunakan pedoman analisis dokumen berisikan indikator soal berdasarkan level berpikir dan stimulus yang terdapat pada dokumen soal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang dilakukan pada dokumen soal IPS Semester 1 kelas IV tahun ajaran 2020/2021 di SD Kerten II Surakarta, diperoleh sebagai berikut:

a. Komposisi soal IPS Semester 1 Kelas IV di SD Kerten II Surakarta tahun ajaran 2020/2021

Dari
dapat
bahwa

Tabel 1. Level Berpikir Soal IPS Tema 1 sampai dengan Tema 5

Level Berpikir		Tema 1		Tema 2		Tema 3		Tema 4		Tema 5		
		S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2	
LOTS	C1	5	2	4	2	1	6	8	5	4	5	42
	C2	2	4	5	7	9	2	2	5	6	2	44
MOTS	C3	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	5
	C4	1	1	1	1	0	2	0	0	0	3	9
HOTS	C5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	C6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah												100

Tabel 1
diuraikan
soal IPS

menunjukkan presentase level kognitif C1 sebanyak 49% atau 49 butir soal dari 100 soal. Kriteria C1 termasuk dalam golongan level kognitif LOTS. Data selanjutnya menghasilkan presentase 37% atau sama dengan 37 soal yang termasuk dalam kategori soal level kognitif C2. Presentase soal untuk level kognitif C3 menunjukkan hasil sebesar 5% atau 5 butir soal. Kategori C2 dan C3 merupakan level kognitif golongan MOTS. Presentase soal HOTS menunjukkan nilai 9% atau 9 soal dari 100 soal yang masuk dalam kategori C4 analisis, selain dari itu C5 dan C6 tidak memenuhi kriteria soal yang disajikan.

Penelitian yang dilakukan membuktikan adanya kriteria level kognitif dalam soal IPS semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 namun dalam presentase level kognitif HOTS hanya mampu mencapai total 9% atau sama dengan 9 butir soal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis kata kerja operasional dan mendapatkan hasil 9% pada level C4, untuk level kognitif mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6) tidak ada yang memenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan soal HOTS dengan LOTS lebih besar presentase soal LOTS.

Penelitian yang dilakukan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Aprilliani (2019) dengan judul “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada USBN Matematika SD Tahun Pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019”. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kriteria soal HOTS hanya mendapatkan hasil lebih sedikit dibandingkan dengan kriteria soal LOTS dan LOTS. Penelitian tersebut menganalisis soal berkarater HOTS yang meneliti soal Ujian Sekolah berbasis HOTS yang mencakup C4, C5 dan C6. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang dikembangkan mengandung 20% kriteria C4, 8,57% kriteria C5 dan tidak terpenuhi kriteria C6. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Setiawati & Fatonah (2020:423) bahwa level kognitif yang terutama C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasi) tidak memenuhi dalam soal IPS.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, analisis menggunakan kata kerja operasional menghasilkan 4 kriteria level kognitif yaitu level kognitif C1, level kognitif C2, level kognitif C3 dan level kognitif C4. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan pembagian level kognitif pada soal. Masing-masing kriteria harus ada dalam soal hal, ini akan memperngaruhi. Dari penjabaran diatas dapat dihasilkan perbandingan distribusi level berpikir sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perbandingan Soal LOTS dan HOTS

Level Berpikir		Distribusi level berpikir ideal		Hasil temuan penelitian	
LOTS	C1	5%	5%	49%	49%
	C2	55%	10%	42%	37%
MOTS	C3		45%		5%
	C4	40%	25%	9%	9%
HOTS	C5		10%		0%
	C6		5%		0%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Dari Tabel 2, dapat diuraikan bahwa distribusi level berpikir ideal sudah ditentukan Helmawati (2019) bahwa presentase penilaian pembelajaran pada aspek kognitif hendaknya didistribusikan pada level kognitif level 1 (C1 mengetahui) sebanyak 5%, kognitif level 2 (C2 pemahaman) sebanyak 10%, kognitif level 3 (C3 aplikasi) sebanyak 45%, kognitif level 4 (C4 Analisis) sebanyak 25 %, kognitif level 5 (C5 Evaluasi) sebanyak 10% dan kognitif level 6 (C6 Kreasi) sebanyak 5%. Namun dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti presentase tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ada. Kebanyakan soal mengandung kriteria LOTS yang seharusnya dalam kelas tinggi sudah menerapkan soal HOTS. Penggunaan soal HOTS diharapkan untuk meningkatkan pemikiran peserta didik. Soal-soal HOTS bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu soal HOTS bertujuan untuk mempersiapkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi abad ke 21 serta meningkatkan mutu penilaian.

b. Stimulus soal IPS Semester 1 Kelas IV di SD Negeri Kerten II Surakarta

Dari hasil analisis pada soal IPS ditemukan beberapa stimulus. Pertama stimulus penggalan kasus, dalam soal IPS tahun ajaran 2020/2021 terdapat beberapa soal yang menunjukkan menggunakan stimulus penggalan kasus. Hal ini terlihat dari soal tema 1 subtema 1 jenis soal pilihan ganda nomor 5 dengan kalimat tanya sebagai berikut “Total populasi penduduk di Indonesia per 1 juli 2019 adalah 268.074.600. Di Indonesia mempunyai enam agama yang diakui negara, diluar aliran kepercayaan...”. Dalam soal tersebut menunjukkan bahwa penggalan kasus tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia yang diawali dengan menjelaskan total populasi penduduk di Indonesia. Dari 100 soal terdapat 5 butir soal yang menggunakan stimulus penggalan kasus.

Kedua stimulus gambar, dalam soal IPS tahun ajaran 2020/2021 terdapat stimulus gambar yang terlihat pada tema 3 subtema 2 soal uraian nomor 5, dalam soal pada soal tersebut terdapat stimulus gambar yang menunjukkan gambar hewan, stimulus tersebut bertujuan untuk menunjukkan bentuk asli dari sebuah objek agar peserta didik tidak salah dalam menjelaskan ataupun memberikan keunikan pada hewan tersebut. Dari 100 soal terdapat 7 butir soal yang menggunakan stimulus gambar.

Ketiga stimulus tabel, dalam soal IPS tahun ajaran 2020/2021 terdapat beberapa soal yang menggunakan tabel sebagai stimulus. Hal ini terlihat pada soal tema 4 subtema 2 soal pilihan ganda nomor 2 dari soal tersebut menunjukkan penggunaan tabel sebagai stimulus . Peserta didik akan mampu menjawab soal karena dalam tabel tersebut sudah menjelaskan mengenai masing-masing pekerjaan. Dari 100 soal hanya terdapat 1 butir soal yang menggunakan stimulus tabel.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan presentase soal HOTS pada soal IPS sebanyak 9% dari 100 butir soal yang disajikan, kriteria yang meliputi hanya C4 dimana C5 dan C6 tidak muncul dalam soal tersebut. Analisis data yang digunakan pada hasil presentase tersebut adalah dengan indikator level berpikir. Dari 100 soal yang disajikan hanya 9 butir soal yang dapat memenuhi soal HOTS.

Dari segi analisis data dengan menggunakan indikator stimulus, dokumen soal IPS masih dikatakan kurang dalam penggunaan stimulus dalam soal. Hal ini terlihat dari presentase bahwa jumlah yang soal

yang tidak menggunakan stimulus sejumlah 87 butir soal dan sisanya 13 butir soal menggunakan stimulus berupa gambar, grafik dan penggalan kasus. Besarnya presentase yang dihasilkan dari analisis soal IPS tidak memenuhi pendistribusian aspek kognitif level C4, level C5 maupun level C6. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa soal IPS tahun ajaran 2020/2021 belum dinyatakan sebagai soal HOTS.

Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreasi guru dalam meningkatkan kualitas soal, dengan diketahui level kognitif soal guru mampu memberikan tingkatan penilaian kepada peserta didik guna meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri. Selanjutnya implikasi praktis penelitian ini ditunjukkan sebagai pilihan untuk menentukan kriteria soal guna meningkatkan pemikiran kritis peserta didik.

5. Referensi

- [1] R. Ananda 2017 Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar. *J. basicedu* **1** 12–21
- [2] A. T. Debrina, S. Istiyati, and Yulianti 2020 Peningkatan Keterampilan Berpikir Elaboration melalui Penerapan Model Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Didakt. Dwija Indria* **8 (1)** 1-6
- [3] R. O. Ariyanto, Mardiyana, and Siswanto 2020 Characteristics of mathematics high order thinking skill problems levels. *J. Phys. Conf. Ser.* **1470(1)**
- [4] Permendibud 2014 Nomor 61 tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah
- [5] H. Mulyono 2013 Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna. *J. Pendidik. Dasar UNS* **7(2)**
- [6] H. N. Dinni 2018 HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*
- [7] Jumal Ahmad 2018 Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *ResearchGate*
- [8] S. Rambatmojo and T. A. Kusmayadi 2017 Development of Open-Ended Problems for Measuring The Higher-Order-Thinking-Skills of High School Students on Global Warming Phenomenon
- [9] Solekhah, J. I. S. Poerwanti, and S. Wahyuningsih 2020 Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *J. Pendidik. Indonesia* **6(3)**
- [10] I. F. A. Sukiman 2019 Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang Iqbal Faza Ahmad Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sukiman Universitas
- [11] A. Yuniar, M. Rakhmat, C. Saepulrohman 2015 Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Pedadidaktika J. Ilm. Pendidik.* **2(2)**
- [12] S. N. Maulidiyah 2018 Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna Dalam Teks Biografi Menggunakan Metode Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018
- [13] P. Dwi, P. Glady, and F. Setiawan 2020 Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan
- [14] P. I. Dewi 2020 Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Widyacarya*
- [15] U. S. Riyadi 2019 Higher Order Thinking Skills. **3(2)**
- [16] D. Fitriani, Y. Suryana, and G. Hamdu 2018 Indonesian Journal of Primary Education Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning. **2(1)**
- [17] S. E. Aprilliani, I. Kusmaryono, and D. Wijayanti 2019 Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada USBN Matematika SD.

